

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian menuntut perusahaan yang ada di negara manapun untuk mempersiapkan diri mereka dalam persaingan bisnis yang amat ketat. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan yang besar dan mensejahterakan pihak *principal* dan *agent*, tetapi juga mampu memberikan kesejahteraan bagi para karyawan, konsumen, dan lingkungan perusahaan tersebut berada.

Perusahaan ditekan untuk mengubah paradigma, yang selama ini berpijak pada *profit oriented only*, kemudian berorientasi pada *Tripple-P Bottom Line* (Daniri, 2008 dalam Nurkhin, 2009). *Profit oriented only* yang hanya merefleksikan kinerja keuangan saja, tetapi saat ini perusahaan harus berpijak pada *people-sosial* dan *planet-lingkungan*, yang berorientasi bagaimana perusahaan mampu mempertahankan sumber daya yang ada sekarang dan akan tetap ada pada generasi masa depan. Beralihnya orientasi pada ketiga hal tersebut, maka akan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai *sustainable development*. Berkembangnya isu *sustainable development* yang semakin pesat, ditandai dengan perubahan cuaca dan iklim

yang sangat terlihat, yang terjadi akibat kerusakan hutan, efek rumah kaca, pembuangan limbah, dan pembangunan yang tidak ramah lingkungan.

Fenomena-fenomena tersebut kemudian menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya yang ada, karena jumlah yang tidak terbatas mengakibatkan berbagai dampak yang buruk, sehingga perusahaan dituntut untuk menggunakan dan melakukan aktivitas bisnisnya dengan efektif serta efisien dalam memenuhi kebutuhan operasi (Widianto, 2011). Salah satu cara yang ditunjukkan oleh perusahaan untuk selalu menjaga lingkungan misalnya dengan memasang *eco-label* pada kemasan produk yang dihasilkan, kemudian mempromosikannya dengan cara yang unik, yaitu menanam seribu pohon pada lingkungan sekitar perusahaan, serta memberikan kesejahteraan bagi karyawannya dengan program mudik bersama.

Seiring dengan berjalannya waktu, isu mengenai tanggung jawab sosial semakin santer, perusahaan mulai melakukan pelaporan aktivitas sosialnya walaupun masih bersifat sukarela, maka pemerintah menerbitkan peraturan dalam Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang tertuang didalam Bab V Pasal 74. Pada Pasal 74 ayat (1) menetapkan bahwa perseroan memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, baik dari perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya bergerak dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Dalam ayat (2) dan (3) menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya

perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Apabila perseroan tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan mendapat sanksi yang tegas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR) dikebanyakan Negara, termasuk Indonesia masih cenderung bersifat *voluntary*, berarti perusahaan dengan sukarela menerbitkan dan tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya penerbitan laporan keuangan. *Sustainability reporting* merupakan laporan yang berkelanjutan yang berdiri sendiri dan lebih terperinci yang tidak terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan (Soelistyaningrum, 2011). Meskipun pengungkapan *Sustainability Reporting* tidak diwajibkan untuk perusahaan, tetapi tekanan bagi perusahaan dapat memberikan informasi yang transparan, akuntabel, dan praktik *corporate governance* yang baik dalam perusahaan, serta aktivitas sosial, sehingga mengharuskan perusahaan mengungkapkan secara sukarela agar memberikan *added value* bagi perusahaan (Utama, 2006 dalam Widiyanto, 2011).

Untuk memberikan apresiasi dan *reward* kepada perusahaan yang telah menerapkan, mengenalkan dan mensosialisasikan mengenai pentingnya pengungkapan informasi lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pelaporan keuangan secara terpisah (*Sustainability Reporting*), maka tahun 2005 Ikatan Akuntansi Kompartemen Akuntansi Manajemen (IAI-KM) menyelenggarakan Indonesia *Sustainability Reporting Award* (ISRA). Di Indonesia penyajian

*Sustainability Reporting* terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Terbukti dengan semakin banyaknya perusahaan yang mengikuti ISRA Award.

Penelitian ini menguji konsekuensi hal-hal yang memengaruhi pengungkapan *Sustainability Reporting* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, diantaranya pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *governance committee* terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*.

Perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang tinggi akibat meningkatnya penjualan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan cenderung memberikan informasi lebih banyak kepada masyarakat, termasuk pengungkapan *Sustainability Reporting*, sehingga masyarakat akan lebih percaya dan yakin akan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian Marpaung (2009) bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial. Hal ini bertentangan dengan penelitian Dilling (2009) dan Widiyanto (2011) menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting*.

Masyarakat akan lebih terbuka dan menerima produk-produk perusahaan yang telah melakukan pengungkapan *Sustainability Reporting*. Rasa terbuka tersebut akan memicu *stakeholder*, khususnya para kreditur, untuk membantu membiayai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) menunjukkan tidak adanya

pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Sitepu (2009) dan Luthfia (2012) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting*.

Perusahaan yang besar dan memiliki kegiatan yang cukup banyak, akan disoroti oleh para *stakeholder*, sehingga perusahaan akan memberikan informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan secara lebih luas. Hasil penelitian Widiyanto (2011) dan Luthfia (2012) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting*. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Dilling (2009) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting*.

Penciptaan *corporate governance* yang baik dalam perusahaan dapat diwujudkan dengan pembentukan *governance committee*. Rekomendasi yang diberikan oleh *governance committee* dapat memberikan inisiatif untuk melakukan pengungkapan *Sustainability Reporting* secara luas, sehingga dapat mewujudkan prinsip transparansi dari *good corporate governance*. Hal ini sesuai dengan penelitian Dilling (2009) dan Luthfia (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh antara *governance committee* terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting*. Pembuktian ini tidak sejalan dengan Widiyanto (2011) yang menemukan *governance committee* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan membahas permasalahan dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN GOVERNANCE COMMITTEE TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING”**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sampel yang dipilih agar sampel yang digunakan lebih luas. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 baik yang masuk dalam nominasi *ISRA Award* maupun yang tidak masuk dalam *ISRA Award*.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena di Indonesia belum ada pedoman khusus mengenai indikator-indikator pengungkapan *Sustainability Reporting*. Selain itu, dapat mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan di Indonesia mampu mengungkapkan *Sustainability Reporting* secara luas. Diharapkan dengan adanya pengungkapan *Sustainability Reporting*, perusahaan akan terdorong untuk melakukan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat, ekonomi dan lingkungan sekitar perusahaan dengan lebih luas, serta melaporkannya secara terpisah dengan *Annual Report*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*?

2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*?
4. Apakah *governance committee* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris tentang:

1. Pengaruh positif profitabilitas terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*
2. Pengaruh negatif *leverage* terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*
3. Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*
4. Pengaruh positif *governance committee* terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bidang teoritis:
  - a. Memberi pemahaman dan penjelasan mengenai pengungkapan *Sustainability Reporting* yang berhubungan dengan kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *governance committee*.
  - b. Untuk menambah literatur dalam bidang akuntansi dan dapat dijadikan referensi penelitian masa datang.
2. Bidang praktisi:
  - a. Bagi *shareholder* dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan pelaporan dengan luas pengungkapan *Sustainability Reporting*.
  - b. Bagi *stakeholder*, penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi mengenai kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *governance committee* dengan pengungkapan *Sustainability Reporting*.
  - c. Bagi pemerintah, penelitian ini mampu memberikan rekomendasi untuk mencanangkan sebuah pedoman atau patokan mengenai indikator-indikator pengungkapan *Sustainability Reporting* dan dilaporkan secara terpisah dengan *Annual Report*.
  - d. Bagi perusahaan, mampu memberikan pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi dengan sebaik-baiknya dan mempertimbangan pelaporan secara terpisah dengan *Annual Report*.